

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA  
PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, BIAYA OPERASIONAL DAN  
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UMUR BANK TERHADAP  
*PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT*  
PERIODE 2012-2016**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**



**Oleh:**

**SUHARTI**

**20140420111**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

SKRIPSI

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA  
PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, BIAYA OPERASIONAL DAN  
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UMUR BANK TERHADAP  
*PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT*  
PERIODE 2012-2016

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)

*INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF  
DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, OPERATIONAL COST AND  
OPERATING INCOME, AND BANK AGE TO PROFIT DISTRIBUTION  
MANAGEMENT  
PERIOD 2012-2016*

(Empirical Study on Islamic Commercial Bank In Indonesia)

Diajukan oleh :

SUHARTI

20140420111

Telah disetujui dosen pembimbing  
Pembimbing



Ilham Maulana Saud, S.E., M.Sc., Ak  
NIK : 19882611201510 143 106

Tanggal 16 Maret 2018

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA PIHAK  
KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, BIAYA OPERASIONAL DAN  
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UMUR BANK TERHADAP  
*PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT*  
PERIODE 2012-2016**

**Suharti**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Mfr.suharti@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional dan umur bank terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah di Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Periode yang digunakan adalah tahunan dari tahun 2012 sampai dengan 2016, yang dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Efektivitas dana pihak ketiga dan kecukupan modal terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Variabel risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *profit distribution management*, namun memiliki arah negatif. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Abstrack : *this research aims to examine the influence of capital adequacy, effectiveness of depositors funding, financing risk, operational cost and operating income and bank age on profit distribution management at Islamic Commercial Banking. Data taken from the financial of each Islamic Commercial Banking in. A year period used is from 2012 to 2016, were analyzed using multiple linear regression method. These result indicate that not all independent variables affected on dependent variable. effectiveness of depositors funding and capital adequacy proved to have not a positive effect on the profit distribution management. While the variable financing risk to have an effect on the profit distribution management. Bank age proved to have not effect on the profit distribution management. While BOPO proved to have a negative effect on the profit distribution management.*

*Keyword : profit distribution management, capital adequacy, effectiveness of depositors funding, financing risk, operational cost and operating income, bank age*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai lembaga keuangan, perbankan berfungsi sebagai perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat umum kemudian menyalurkan

kembali pada pihak yang membutuhkan dan kekurangan dana. Pihak yang memiliki peran utama atau mempunyai *surplus* dana adalah deposan atau pihak ketiga dan investor yang sangat memerlukan sarana untuk mengelolah dananya. Perbankan syariah beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah dengan berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Perbedaan yang mendasar adalah implementasi prinsip syariah antar bank syariah dan bank konvensional.

Perbankan Syariah berpedoman sesuai prinsip syariah yang mengedepankan prinsip keadilan, *muamalah*, kemanfaatan, kebersamaan, dan pemerataan berusaha, maupun dalam mendapatkan keuntungan mampu menghadapi risiko. Bank syariah berdiri pertama kali di Indonesia adalah Bank Muamalah pada tahun 1992, awal munculnya belum mendapatkan perhatian dari masyarakat, karena salah satu penyebabnya adalah masih kurang landasan hukum yang mengatur mengenai bank syariah. Ditahun yang sama pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, di Dalamnya tidak ada penjelasan pada pembahasannya Mengenai bank syariah.

Setelah beberapa tahun kemudian undang-undang tersebut dilakukan perubahan oleh pihak pemerintah menjadi Undang-undang No. 19 Tahun 1998 tentang perbankan konvensional diperbolehkan untuk menyelenggarakan aktivitas *dual banking* yang berarti membuka unit usaha syariah. Pada tahun 2008 perbankan terjadi mengalami perubahan. Bank syariah di Indonesia, meningkat seiring diberlakukannya Undang-undang No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk membagi perolehan keuntungan yang dihitung berdasarkan *revenue sharing* (perhitungan pendapatan) dan *profit sharing* (bagi hasil), baik dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran data.

Konsep *profit sharing* (bagi hasil) akan berjalan efektif apabila dana yang terkumpul terlebih dahulu di investasikan dalam suatu usaha, dan kemudian perolehan keuntungan dari hasil usaha tersebut dapat dibagikan kepada deposan melalui investasi (pembiayaan). Setelah mendapatkan perolehan keuntungan, pihak manajemen bank syariah akan membagikan keuntungan melalui pengelolaan *Profit Distribution Management* (PDM). Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Distribution Management* (PDM) adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajer bank syariah dalam mengelola laba, selanjutnya laba tersebut akan didistribusikan kepada deposan sebagai kewajiban bank syariah terhadap deposan.

Di Indonesia, bank syariah semakin berkembang sangat pesat seiring diberlakukannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 yang menjadi landasan dalam mengoperasikan lembaga keuangan perbankan syariah. Penerapan Undang-undang berdampak pada peningkatan jumlah bank syariah di Indonesia. Peningkatan jumlah bank syariah ini memicu terjadinya persaingan antara sesama bank syariah maupun bank konvensional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perbankan syariah mengalami pertumbuhan aset yang cukup memuaskan dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2016 lalu, aset perbankan syariah mengalami kenaikan sebanyak 20,33% atau menjadi sebesar Rp 346,50 triliun dibandingkan dengan akhir tahun 2015 sebesar Rp 296,26 triliun. Bagi hasil yang dilakukan selama ini yaitu dengan membagikan keuntungan sesuai dengan kesepakatan berdasarkan ratio bagi hasil (*nisbah*). Nisbah antara bank syariah dengan depositan ditentukan diawal kontrak, jika kesepakatan pembagian keuntungan antara bank syariah dan depositan sebesar 60:40, maka keuntungan yang akan di distribusikan kepada depositan sebesar 40% dan 60% bagi bank.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang di kemukakan oleh Muhaimin Iskandar selaku ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, perkembangannya dapat dilihat dari perkembangan jumlah jaringan bank syariah yang dapat dihitung berdasarkan jumlah industri perbankan syariah saat ini terdiri dari 13 bank umum syariah, 21 bank unit syariah, dan BPR syariah, memiliki total aset Rp 389,7 triliun atau 5,44% dari total aset perbankan nasional. IKNB syariah terdiri dari 59 asuransi syariah, 38 pembiayaan syariah, 6 penjamin syariah, 10 LKM syariah dan 10 IKNB syariah lainnya, memiliki aset Rp. 99,15 trilyun atau 4,78% dari total aset IKNB nasional.

Karim dan Afif (2005) menyatakan, terdapat tiga kategori segmen pasar untuk tipe depositan bank syariah, diantaranya, *sharia loyalist* (kepatuhan pada agama), *floating segment* (kepatuhan pada agama dan kekuatan pasar) dan *converntional laoyalist*. Hasil penelitian Karim (2004) menunjukkan bahwa 70% depositan perbankan syariah berada pada kategori *floating segment* yang artinya, depositan sangat berhati-hati terhadap perolehan tingkat keuntungan. Apabila *profit distribution* yang diperoleh pada bank syariah terlalu rendah dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional, maka kemungkinan besar depositan akan berpindah ke bank lain dengan alasan yang cukup jelas yaitu penurunan tingkat kepuasan depositan.

Adanya inkonsistensi dari penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2009), Aisiyah (2010), Mulyo & Mutmainah (2012), Kartika (2012), Ma' fufah (2013), Mulyo (2013), Rizaludin (2013), Saputra (2014), Hermanu (2015), Saputra (2015), Taqwa (2016), Hermanu (2015), Susilowati (2016), Wardani (2016) Masruroh & Effendi (2016), Andryani (2016), Rifadil & Maniruddin (2017) di Indonesia dan penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh Farook *et al*, (2011), Wafaretta *et al*, (2016) dan Elizabeth dan Megawati (2017) dengan beberapa variabel yang sama yaitu kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional dan umur bank sehingga menarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil sampel yang berbeda tahun periode 2012-2016 dan juga menambahkan satu variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ini akan menguji lima faktor yaitu kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan

pendapatan operasional dan umur bank yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM). Faktor pertama yaitu kecukupan modal menjelaskan kemampuan bank untuk mengatasi risiko yang akan muncul dari investasi untuk aset tetap dengan modal yang mencukupi.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Kecukupan Modal**

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan suatu bank untuk mengatasi risiko yang mungkin muncul diakibatkan dari investasi untuk aset tetap dengan modal yang cukup. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan peraturan yang berlaku pada Bank Indonesia (BI), bank dinyatakan sehat apabila memiliki nilai CAR sebesar standar minimal 8%, semakin besar nilai rasio CAR, maka kesehatan bank dapat dikatakan baik pada segi modal dan mampu dalam melakukan *profit distribution* kepada deposan.

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan *Profit Distribution Management* yang dapat bersaing dengan bank lain. Dengan demikian *Profit Distribution Management* yang dilakukan di pengaruhi oleh CAR secara tidak langsung. Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

**H<sub>1</sub> : Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.**

### **Efektifitas Dana Pihak Ketiga**

Efektifitas dana pihak ketiga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah dengan menyalurkan dana pihak ketiga dalam suatu pembiayaan. Cara menghitung efektifitas dana pihak ketiga menggunakan *Financing Deposits Ratio* (FDR). Semakin tinggi nilai dari rasio FDR maka akan semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang dilakukan lancar dan pendapatan bank dapat meningkat. Bank syariah menentukan tingkat rasio FDR yang baik sebesar 85% - 100%. Jika tingkat rasio FDR tinggi, maka pembiayaan semakin tinggi dan *profit distribution* akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan bank dalam kondisi lancar sehingga pendapatan bank mengalami meningkat. Dengan demikian semakin tinggi pendapatan yang dimiliki bank bisa menjadi tolak ukur manajer bank dalam melakukan *Profit Distribution Management* terhadap deposan. Penelitian Wafaretta *et al*, (2016) menyatakan bahwa efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

**H<sub>2</sub> : Efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.**

## **Risiko Pembiayaan**

Risiko pembiayaan dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah terutama risiko pada kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Bank Indonesia (BI) rasio NPF yang baik berada dibawah 6%, artinya nilai rasio NPF yang rendah maka tingkat pembiayaan yang disalurkan bank semakin baik, sehingga pendapatan menjadi meningkat di karenakan pembiayaan berada dalam kondisi lancar, rasio NPF yang rendah akan meningkatkan pendapatan bank, sehingga *profit distribution* akan semakin tinggi. peningkatan pendapatan bank yang tinggi mengacu pihak manajer akan melakukan *Profit Distribution Management* terhadap depositan. Penelitian Susilowati (2016) menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Semakin tinggi tingkat risiko pembiayaan tidak secara langsung memberikan penurunan tingkat *Profit Distribution Management*. Hal ini disebabkan pengaruh signifikan risiko pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* adalah kaitanya dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Hermanu (2015) menyatakan risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*. Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menjelaskan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

**H<sub>3</sub> : Risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.**

## **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antar biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukan kegiatan operasional. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menentukan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit (bagi hasil) menjadi pendapatan terbesar perbankan. Fungsi pembiayaan itu sendiri sebagai penyumbang pendapatan pencapaian laba bank.

Semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Manajemen bank dapat menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan lebih efisien. Jika ditelusuri lebih jauh biaya operasional yang sedikit akan lebih meningkatkan keuntungan, terlebih pemanfaatan yang efisien jika dibandingkan pendapatan operasionalnya, maka rasio ini akan mempengaruhi *Profit Distribution Management*. Kemungkinan yang terjadi semakin rendah rasio BOPO maka semakin tinggi *Profit Distribution Management*. Penelitian Susilowati (2016) menyatakan biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

**H<sub>4</sub> : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.**

### **Umur Bank**

Umur bank mempengaruhi keberadaan bank untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat. Dimana dari tahun ke tahun muncul perbankan yang berdiri dengan kompetensi yang cukup besar. Pengalaman dalam menjalankan usaha akan sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan tersebut. Umur bank dapat diukur dengan menghitung selisih tahun periode penelitian hingga tahun berdirinya perbankan.

Perbankan yang telah beroperasi lama memiliki kemampuan lebih untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggi dari pada bank baru. Pada bank baru masih mengalami kerugian di tahun-tahun awal operasi. Kerugian ini disebabkan oleh meningkatnya risiko dan masalah, serta efisiensi yang rendah dan kemampuan mengelolan modal yang lebih rendah (Zaheer, 2013).

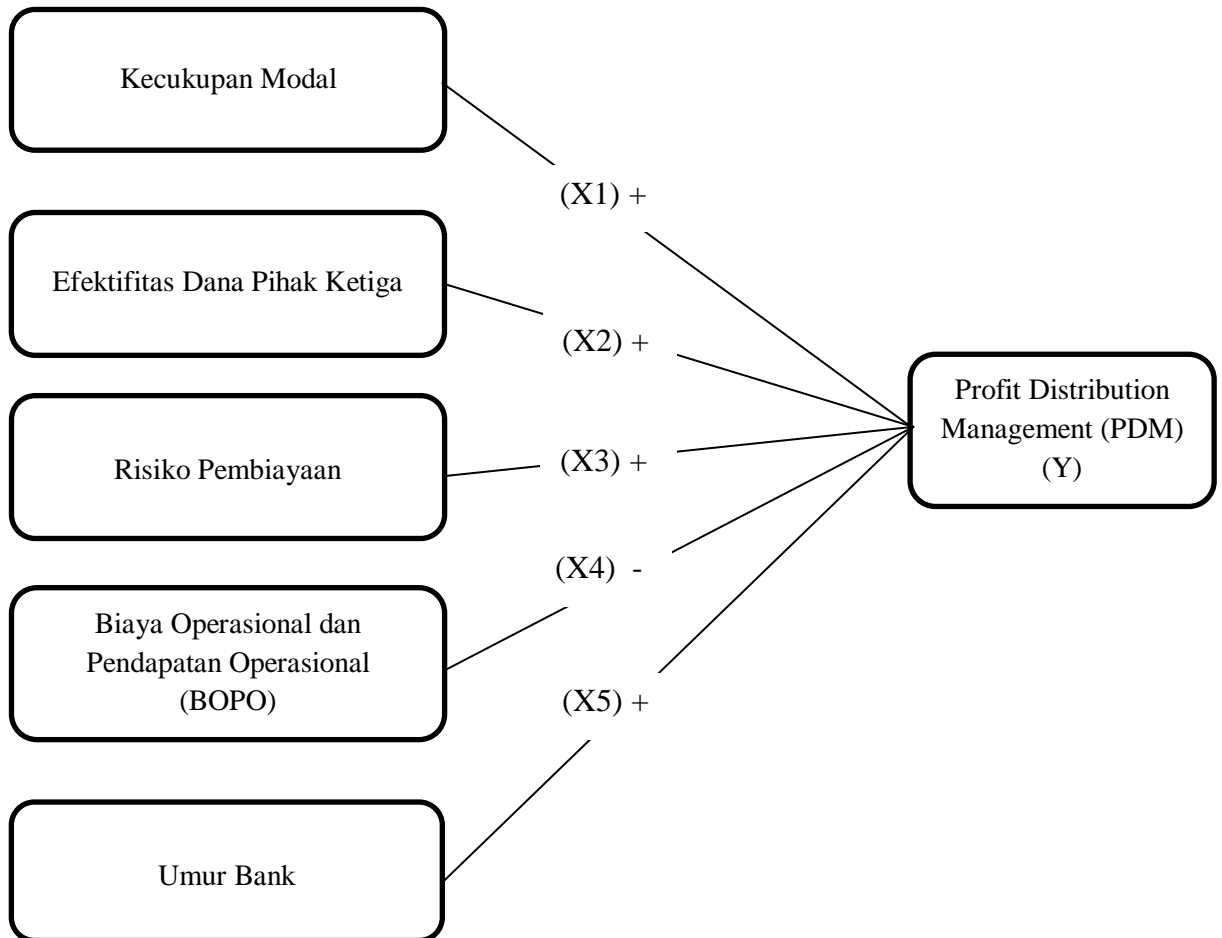
Penelitian Farook *et al*, (2009) menyatakan bahwa sangat sulit bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan laba di awal tahun pendirian perusahaan. Bagi bank syariah merupakan hal yang tersulit dimana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Sulitnya mendapatkan laba akan memperkecil perolehan bagi hasil, sehingga deposito akan beralih pada bank lain yang memiliki hasil yang tinggi. Untuk mengurangi risiko tersebut bank syariah akan meningkatkan bagi hasil untuk mendapatkan kepercayaan deposito kembali.

Penelitian Hermanu (2015) berpendapat bahwa Umur Bank (UB) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Hal ini dikarenakan umur bank tidak bisa menjadi tolak ukur yang mampu menilai batas adanya peningkatan aktivitas *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah. Selain itu tingkat kepercayaan deposito terhadap perbankan tidak di batasi oleh lama berdirinya perbankan itu sendiri. Mulyo dan Mutmaianah (2012) menyatakan Umur Bank (UB) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

**H<sub>5</sub> : Umur bank berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.**



### C. KERANGKA PEMIKIRAN



### Metode Penelitian

#### Populasi, Sempel, dan Teknik Sampling

Penelitian ini berobjek pada Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2012 sampai 2016, maka meliputi data variabel dependen adalah *Profit Distribution Management*. Pada variabel independen perbankan yaitu: Kecukupan Modal, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Umur Bank.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifar *historis* yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut yaitu selama tahun 2012-2106. Sumber data diperoleh dengan menelusuri media internet yaitu *website* bank yang menjadi sampel. Sumber lain seperti jurnal merupakan penunjuk dalam penelitian ini.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### Variabel Dependen

#### *Profit Distribution Management (PDM)*

Pada penelitian ini menggunakan *asset spread* untuk menghitung *profit distribution management*. *Asset spread* adalah pengurangan antara *return on asset* (ROA) dan *average return on investment account holder* (RAOIAH) yang merupakan nilai rata-rata return bagi hasil untuk deposito. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al*, 2009; Sundararajan, 2005) :

$$\mathbf{Asset\ Spread = |(ROA - Average\ ROIAH)|}$$

Nilai rata-rata ROIAH dihitung berdasarkan pembagian antara total pendapatan yang seharusnya dibagi dengan saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito, deposito dapat dilihat pada Lampiran Distribusi Bagi Hasil (Farook *et al*, 2009).

$$\mathbf{Average\ ROIAH = \frac{pendapatan\ yang\ harus\ dibagi}{saldo\ rata - rata\ instrumen\ bagi\ hasil\ deposito}}$$

*Asset spread* merupakan paling kuat untuk menghitung *profit distribution management*. Semakin tinggi *asset spread* I menggambarkan bahwa bank syariah melakukan kewajiban dalam melakukan pembagian laba kepada deposito. Hal ini dibuktikan bahwa *asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan, beban serta menyed iakan perbandingan total aset bank dan distribusi keuntungan yang diberikan kepada deposito.

### Variabel Independen

#### *Kecukupan Modal (KM)*

Kecukupan Modal dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara modal sendiri yaitu modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dan aset tertimbang menurut (Muhammad, 2009). Sehingga CAR diukur menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut (Mulyo dan Mutmaianah, 2012; Rivai dan Arifin 2010; Muhammad, 2009) :

$$\mathbf{Capital\ Adequacy\ Ratio\ (CAR) = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR} \times 100\%}$$

#### *Efektifitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)*

Rasio Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) adalah jumlah pembiayaan yang dialurkan dari total dan yang bersal dari pihak ketiga yang dihimpun. Sehingga efektifitas dana pihak ketiga diukur menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut (Mawardin, 2005; Wafaretta *et al*, 2016) :

$$\mathbf{FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%}$$

#### *Risiko Pembiayaan (RP)*

Risiko Pembiayaan (RK) diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghadapi risiko dalam melakukan pembiayaan. Risiko

pembiayaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Mawardin, 2005; Muhammad, 2009) :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada depositan sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari depositan. Biaya operasional dan pendapatan operasional diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai dan Arifin, 2010) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Umur Bank

Pengalaman dalam menjalankan suatu usaha akan sangat penting dalam menghadapi persaingan yang ketat. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki bank, maka semakin tinggi penyaluran dan yang akan masuk, karena bank mampu menarik minat depositan untuk melakukan investasi. Umur bank diukur dengan rumus sebagai berikut (Wafaretta *et al*, 2016; Farook *et al* 2009) :

$$UB = \text{Tahun Periode Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Bank}$$

### Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan SPSS 16. Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui keakuratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 EDPK + \beta_3 RP + \beta_4 BOPO + \beta_5 UB + e$$

Dimana : Y = Profit Distribution Management (PDM)

$\beta_0$  = Konstanta

KM = Kecukupan Modal

EDPK = Efektifitas Dana Pihak Ketiga

RP = Risiko Pembiayaan

BOPO = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

UB = Umur Bank

e = error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	14.769	2.000		7.384	.000
KM	-.073	.042	-.120	-1.745	.087
EDPK	-.016	.011	-.093	-1.467	.149
RP	-.235	.069	-.294	-3.408	.001
BOPO	-.116	.015	-.686	-7.928	.000
UB	.014	.042	.022	.332	.742

#### a. Dependent Variable : PDM

### **Kecukupan Modal**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan modal terhadap *profit distribution management* koefisien regresi kecukupan modal (CAR) sebesar  $-0,073$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,087 > (0,05)$ . Dengan demikian, **H<sub>1</sub> ditolak**. Artinya Hasil pengujian untuk variabel kecukupan modal menunjukkan bahwa kecukupan modal ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kecukupan modal memiliki nilai yang tinggi dua kali lipat dari standar minimum yang telah ditetapkan yaitu 8%. Semakin tinggi rasio *capital adequacy* maka semakin rendah motivasi pihak manajer untuk melakukan aktivitas *profit distribution management* terhadap deposito. Arah negatif yang ditunjukkan pada hasil penelitian disebabkan bank yang beroperasi di Indonesia lebih memilih mengalokasikan modalnya sebagai pemenuhan antisipasi resiko di bandingkan dengan menyalurkan modalnya dalam bentuk kredit sehingga pihak manajer tidak akan berfokus pada aktivitas *profit distribution management* terhadap deposito. Penelitian Masruroh (2016) menyatakan secara parsial atau individual variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### **Efektifitas Dana Pihak Ketiga**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar  $-0,016$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,149 > 0,05$ . Dengan demikian, **H<sub>2</sub> ditolak**. Hasil pengujian variabel efektivitas dana pihak ketiga menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Tingginya rasio efektivitas dana pihak ketiga tidak dapat menjadi acuan untuk menentukan tingkat *profit distribution management*. Semakin efektif dana pihak ketiga dikelola maka semakin kecil bank syariah akan mengacu pada suku bunga bank konvensional sehingga tidak akan ada persaingan dalam membagikan laba kepada deposito. Apabila terjadi kenaikan pendapatan bank syariah tidak akan mempengaruhi tingkat *profit distribution management*. Arah negatif yang ditunjukkan pada hasil penelitian muncul karena besarnya tingkat rasio EDPK yang ditentukan oleh bank syariah. Rifadil dan Maniruddin (2017) menyatakan efektivitas dana pihak ketiga tidak terdapat pengaruh terhadap *profit distribution management*. Susilowati (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hemanu (2015) menyatakan efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### **Risiko Pembiayaan**

risiko pembiayaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar  $-0,235$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, **H<sub>3</sub> ditolak**. Hasil pengujian variabel risiko pembiayaan menunjukkan bahwa risiko pembiayaan

ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan, adanya risiko yang tinggi sehingga bank syariah harus membatasi pembiayaan yang mungkin memiliki risiko yang tinggi. Ketika pembiayaan yang diberikan oleh bank mengalami kemacetan, maka bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerja dengan meminimalisir penyaluran pembiayaan. Sehingga bank syariah tidak akan termotivasi dalam melakukan *profit distribution management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati (2016) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Penelitian Andryani (2016) menyatakan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

biaya operasional dan pendapatan operasional mempunyai nilai koefisien sebesar -0.116 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_4$  diterima. Pengujian yang dilakukan pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Rasio BOPO dapat diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Dengan kata lain, semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik kinerja bank karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) yang menyatakan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Penelitian ini sejalan dengan Saputra (2014) menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Taqwa (2016) bahwa Biaya Operasional dan pendapatan operasional ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Penelitian Masruroh (2016) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

### **Umur Bank**

umur bank mempunyai nilai koefisien sebesar 0.014 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.742 > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_5$  ditolak. Hasil pengujian variabel umur bank menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Bank yang telah lama berdiri tidak akan terfokus pada *profit distribution management*, hal ini dikarenakan bank syariah akan lebih berfokus pada peningkatan produk dan jasa keuangan sehingga dapat menarik minat nasabah untuk berinvestasi di bank syariah. Selain itu aktivitas *profit distribution management* lebih condong dilakukan sebagai hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat manajer atas kondisi keuangan bank syariah. Sehingga umur suatu bank tidak bisa menjadi tolak ukur maupun penilaian batas adanya peningkatan aktivitas *profit distribution management* pada bank syariah. Selain itu tingkat kepercayaan deposan kepada bank tidak dibatasi oleh lama berdirinya suatu bank. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) yang

menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Chairil (2015) bahwa umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Penelitian Hermanu (2015) menyatakan umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Kecukupan modal ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).
2. Efektivitas dana pihak ketiga ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).
3. Risiko pembiayaan ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).
4. Biaya operasional dan pendapatan operasional ditemukan memiliki pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).
5. Umur bank ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian sample ini, yaitu:

1. Jumlah sampel dalam penelitian terbatas hanya 55 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama 2012-2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel satu negara.
3. Penelitian ini menggunakan faktor internal sebagai variabel independen yaitu kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional dan umur bank.

### **Saran**

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor eksternal maupun indikator lain yang dapat digunakan sebagai variabel independen seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi bruto (PDB).
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan negara lain dalam lingkup yang lebih luas dan menggunakan laporan keuangan rentang waktu triwulan.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi dan memperbaiki dengan cara menambah variabel independen sehingga bisa menjadi penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah S. (2010). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Periode Juni 2005-Mei 2009". *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta.
- Ali, Masyhud. 2006. *Managemen Resiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andryani. H. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2012-2015". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Allen, F., & Santomero, A.M (1996). The theory of financial intermediation. *Canter for Financial institutions Working Papers*, 96-32.
- Azmy, M. S. (2009). "Analisis Faaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syraiah Di Indonesia". *Skripsi Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Bank Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah. <http://www.bi.go.id>.
- Brooks, L.J. 2004. " *Business and Professional Ethics for Directors, Executives, and Accountants*". 3th ed. Thomson South Western.
- Chairil, D. (2015) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2014". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. " *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elizabeth P., Sri Megawati. (2017) " *Factors Affecting prodit distribution management of Syariah Bank in Indonesia*". *Advanced Science Letters. Amencan Scientific Publishers. Journal*.
- Farook, S., & Clinch, G. (2009). " *Profit Distribution Management By Islamic Bank: An Empirical Investigation*". *Economic And Finance Journal*.
- Farook, Sayd, Hassan, M. Kabir, Clich, Gregory. (2011). *Profit Distribution Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation. The Quarterly Riview Of Economics And Finance*. Vol. 11, No 22. Hal. 7234-7250. *Journal*.
- Halim. Alamsyah. BI. 2016 ([www.Keuangan.Kantor.co.id](http://www.Keuangan.Kantor.co.id))

- Hermanu, Dery. K. (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012”. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Imawan, Febri. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012”. *Skripsi Universitas Lampung. Lampung.*
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam: Analisa Fiqh Dan Keuangan, Ed 2.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. *Jurnal.*
- Karim, Adiwarman dan Afif. 2005. *Islam Banking Behaviour in Indonesia: a Qualitative Approach. Journal.*
- Kartika, Septiyana Bella. 2012. “Analisis Faktor -Faktor Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2012. *Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Ma’fufah. Eva. (2013). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profit Distribution Management Pada Perbankan Syariah Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2012”. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.*
- Mawardi, Nasrah. 2005. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah”. Tesis S2 UI. *Skripsi.*
- Muhammad. 2009. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Masruroh. Fitriani. W. & Effendi R. (2016). ”Analisis Profit Distribution Management Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014.” *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember.*
- Mulyo, Gagat Panggah. 2013. “ Determinan *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah Di Indonesia”. Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam (IMANESI)* Vol. Nomor 1 Halaman 1-7. *Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Mulyo, G., & Mutmaianah, S (2012). “Faktpr-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2011”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Kota Aceh.*



- Muliyadi, Muhammad Arif. 2012. Makalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. [Online]. <http://ariefmuliadi30.blogspot.com/2012/06/makalah-capital-adequacy-ratio-car.html>. Di Akses 09 Oktober 2014.
- Masruroh. Fitriani. W. & Effendi R. (2016). "Analisis Profit Distribution Management Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014." *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember*.
- Nazzarudin, I., & Basuki, A. (2015). *Analisis Statistika Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media
- Ojk. [www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Regulasi Undang-undang/ Pages/Undang-undang-nomor-21-tahun-2008 tentang-perbankan-syariah.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Regulasi%20Undang-undang/Pages/Undang-undang-nomor-21-tahun-2008%20tentang-perbankan-syariah.aspx).
- Rifadil T. dan Maniruddin S. (2017) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2105" *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*. Aceh.
- Rivai, V., dan Arifin, A. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rizaludin, Muhammad dan Siswanto D. 2013. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Determinan atas Profit Distribution Management Terhadap Para Nasabah Pada Bank Syariah Di Indoneisa. *Jurnal Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Saputra. Adi. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Determinan Atas *Profit Distribution Management* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2013". *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarik Kasim Riau Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Saputra. Bambang. 2015. "Faktor – Faktor mempengaruhi *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*. Vol. 1, No. 1, Maret 2015. *STIE Madani Balikpapan*. Balikpapan.
- SPSS. Retrieved Januari 18, 2017, From SPSS Indonesia: <http://www.spssindonesia.com>.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sundararajan, V. (2005). *Risk measurement and disclosure in Islamic finance and*

*the implications of profit sharing investment accounts. In Proceedings of the sixth international conference on Islamic economics and finance, Vol. 1 Jakarta. pp. 119–152.*

Susilowati. Endah. T. 2016. “Pengaruh Capital, Effectiveness Of Depositors Funds, Financing Risk Dan BOPO terhadap Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Taqwa. Izhar. (2016). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Studi Khusus Bank Umum Syariah Swata Nasional Devi Tahun 2010-2014”. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Wafaretta. Vega., Rosidi, & Aulia Faud Rahman. 2016. “*The Impact Of Banks’ Charecteristics On Profit Distribution Management Of Islamic Banks. University Of Brawijaya Jl. MT. Haryono. Malang. Indonesia. Journal.*

Wardani. S. (2016). “ Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014”. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.*

Zaheer. S. (2013). *Financial intermediation and monetary transmission through conventional and Islamic channels.* PhD’s thesis, University of Amsterdam, Holand.

